

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan disekolah yang tidak lepas dari peran siswa dalam membangun bangsa dan Negara. Dari peran siswa inilah yang nantinya akan menjadu penentu perkembangan Negara ini.

Trianto (2009 : 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir manusia dalam menjalani kehidupannya. Dunia pendidikan tidak lepas dari adanya suatu permasalahan yang timbul dari siswa, guru maupun sekolah.

Permasalahan yang timbul dari siswa salah satunya yaitu kurang percaya diri. Percaya diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maupun interaksi siswa di lingkungan sosialnya.

Percaya diri adalah suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang. Ghufron (2011 : 50) menjelaskan bahwa kepercayaan diri sebagai sebuah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subyek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Kepercayaan diri siswa berbeda-beda, terutama pada siswa SMA. Mereka masih dalam tahap transisi dan adaptasi dari masa SMP ke masa SMA, dimana masa ini adalah masa pembentukan antar kelompok teman sebaya, sehingga ini

merupakan salah satu pemicu terbentuknya percaya diri seseorang. Percaya diri yang dimiliki siswa dapat berupa percaya diri tinggi, sedang, maupun rendah. Setiap siswa akan merespon dengan cara yang berbeda dalam menghadapi suatu meningkatkan percaya diri belum tentu bagi siswa lain juga meningkatkan, bahkan akan menurunkan percaya diri.

Percaya diri rendah juga dimiliki oleh siswa SMA N 1 Karanganyar Demak berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 19 Juni 2019 diperoleh keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling, guru wali kelas serta dua teman siswa diperoleh keterangan bahwa di kelas X Mipa 2 ada dua orang siswa memiliki percaya diri rendah, ditunjukkan dengan gejala siswa pemalu, suka menyendiri, sering menolak ajakan teman, berfikir negatif, takut terhadap kegagalan dan penolakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 19 Juni 2019 yang peneliti observasi bukan hanya difokuskan pada pembelajaran di kelas akan tetapi pada saat diluar jam pelajaran juga. Dapat diketahui bahwa percaya diri rendah yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan gejala siswa pemalu, suka menyendiri, sering menolak ajakan teman, berfikir negatif, takut terhadap kegagalan dan penolakan.

Mengamati gejala-gejala tersebut sangat mengganggu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan pihak guru bimbingan dan Konseling sudah berupaya untuk menangani permasalahan tersebut. Akan tetapi, dalam penerapan pendekatan maupun teknik yang digunakan belum tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan

siswa yang memiliki percaya diri rendah supaya tidak menimbulkan dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya. Solusi yang peneliti ajukan dalam menangani masalah percaya diri rendah pada siswa melalui Konseling individu pendekatan *behavioristik* dengan teknik *homework assignment* .

Nurihsan (2009:1) mengemukakan Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara Antara seorang konselor dan siswa.

Pemberian bantuan yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui hubungan yang khusus dengan cara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan siswa, bertujuan agar peneliti membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri, maupun mengatasi serta memecahkan masalah sendiri, dan dapat beradaptasi oleh lingkungan secara baik. Dalam Konseling individu, peneliti akan menggunakan pendekatan *behavioristik*.

Komalasari, dkk (20016 : 141) Konseling *behavioristic* adalah memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku potensi baik atau buruk, tepat atau salah.

Pendekatan konseling *behavioristic* merupakan pendekatan yang mampu melakukan refleksi atas tingkah laku siswa yang kurang percaya diri, mengatur serta dapat mengontrol perilaku kurang percaya diri, dan dapat belajar tingkah laku baru dan dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Sehingga dengan begitu siswa akan dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan temannya. Dalam pendekatan *behavioristik* peneliti menggunakan teknik *homework assignment* .

Pujosuwarno (1993:54) menjelaskan bahwa dalam teknik *homework assignment* ini klien diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan system nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Dengan tugas rumah diharapkan klien dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktekkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan *self verbalitation* yang mendahuaainya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan, dilaporkan oleh klien dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Tugas atau latihan yang diberikan tiap klien berbeda, hal ini didasarkan pada perilaku kebiasaan yang selama ini dipelihara oleh klien.

Peserta didik di SMA N 1 Karanganyar Demak menurut catatan dari guru BK, sebagian siswa memiliki sikap pemalu, suka menyendiri, sering menolak ajakan teman, berfikiran negatif, takut terhadap kegagalan dan penolakan, dan menutup diri. Sikap seperti ini muncul karena rasa percaya dirinya tidak stabil, yang timbul dari pemikiran negatifnya sendiri. Untuk menangani peserta didik yang demikian, memerlukan cara yang khusus agar sikap peserta didik yang tidak wajar seperti itu dapat teratasi dengan baik.

Peneliti memilih konseling individu dalam menangani masalah siswa yang memiliki percaya diri rendah akibat berfikiran negatif karena dilakukan dengan cara tatap muka dan secara langsung sehingga akan lebih efektif dan berfokus pada permasalahan. Pendekatan behavioristik dipilih peneliti karena mempunyai kelebihan dalam mengubah tingkah laku dan pemikiran negative siswa menjadi pemikiran positif siswa, sehingga tepat untuk dijadikan acuan mengenai percaya diri rendah akibat tingkah laku dan pemikiran negatif menjadi pemikiran positif siswa. Sedangkan teknik yang dipilih peneliti yaitu Teknik *homework assignment* karena dengan melatih klien untuk membina dan mengembangkan sikap tanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk

mengevaluasi kemajuan dalam mempraktekkan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata.

Peneliti beransumsi dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* teknik *homework assignment* diharapkan mengentaskan masalah rendahnya percaya diri dalam pembelajaran pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak. Dengan uraian tersebut maka peneliti bermaksud mengangkat penelitian berjudul penerapan konseling *behavioristik* dengan teknik *homework assignment* untuk mereduksi perilaku rendahnya percaya diri rendah siswa SMA N 1 Karanganyar Demak.

Peneliti memilih Konseling individu teknik *homework assignment* dalam menangani masalah siswa yang memiliki percaya diri rendah bahwa teknik ini sangat tepat, karena teknik *homework assignment* merupakan teknik yang dalam pelaksanaannya diberi tugas rumah.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah ssesuatu yang akan diteliti terhadap subjek yang dipilih. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah siswa yang memiliki percaya diri rendah akibat siswa memiliki percaya diri rendah, di tunjukkan melalui sikap kurang percaya diri, sulit menyesuaikan diri, berpikiran negatif, selalu menyendiri dan pemalu di sekolah. Beberapa gejala yang dialami siswa yaitu gejala psikologis, gejala fisiologis, gejala pemikiran dan kognitif, gejala prasaan atau afektif, dan gejala tingkah laku atau *behavior*. Berdasarkan gejala-gejala tersebut peneliti menawarkan pendekatan *behavioristik* teknik *homework*

assignment untuk menangani rendahnya percaya diri siswa dalam proses pembelajaran pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Karanganyar Demak yang terletak di Jalan AW. Monginsidi No. 3 Tegalgede 57714 Karanganyar Demak

Penelitian di SMA N 1 Karanganyar Demak yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah siswa yang memiliki percaya diri rendah dalam proses belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan dalam latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Apa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tidak percaya diri pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak?
- 1.3.2 Apakah pendekatan behavioristic teknik *homework assignment* dapat mengatasi perilaku tidak percaya diri pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan hal-hal yang ingin di ketahui dari hasil penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

- 1.4.1 Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan perilaku tidak percaya diri pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak.

1.4.2 Teratasinya perilaku tidak percaya diri melalui pendekatan *behavioristeknikhomework assigment* pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat berguna bagi pihak terkait, baik digunakan teoritis maupun praktis. Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diperoleh kontribusi teori *Konselingteknikhomework assegnment* dalam menangani siswa yang kurang percaya diri. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang bimbingan dan Konseling khususnya untuk penelitian yang sejenis pada cakupan yang lebih luas lagi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah memperoleh suatu pemahaman informasi yang baru berkaitan dengan program pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling, khususnya pendekatan *BehavioristeknikHomework assigment* sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran serta dalam pergaulan perilaku sehari-hari

1.5.2.2 Bagi guru Bk

Sebagai acuan kepada guru bimbingan dalam mengbil kebijakan dengan penerapan model *Konselingbehavioristeknikhomework assigment* dalam

menangani kasus siswa yang mempunyai kurangnya rasa percaya diri serta bagaimana cara mengatasinya.

1.5.2.3 Bagi orang tua

Memberi acuan pada orang tua untuk lebih waspada mengawasi putra-putrinya tentang perubahan perilakunya.

1.5.2.4 Bagi siswa

Siswa agar terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya sendiri.

1.5.2.5 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti bahwa layanan *Konseling behavioristik homework assignment* sangat di perlukan untuk mereduksi perilaku kurangnya rasa percaya diri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan *Konseling Behavioristik* Untuk Mereduksi Rendahnya Percaya Diri dengan Teknik *Homework assignment* Pada Siswa SMA N 1 Karanganyar Demak”, maka dalam penelitian ini mengungkapkan tentang pendekatan *konseling behavioristik teknik homework assignment* untuk menangani anak yang berperilaku kurang percaya diri di sekolah yang mengakibatkan sikap pemalu, suka menyendiri, sering menolak ajakan teman, berfikiran negatif, takut terhadap kegagalan dan penolakan, dan penutup diri. Adapun sasaran penelitian yaitu ada 2 siswa SMA 1 Karanganyar Demak.

Pengentasan masalah percaya diri rendah pada siswa SMA N 1 Karanganyar Demak diupayakan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai, jika dalam penelitian terjadi ketidak sesuaian dalam pemilihan pendekatan

dan teknik maka permasalahan sikap percaya diri rendah siswa di sekolah yang dialami siswa akan lebih kronis dikemudian hari. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan pendekatan Konseling *behavioristik* teknik *homework assignment* yang mana pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pemikiran sehingga bertujuan untuk mengubah prilaku siswa dengan cara mengubah tingkahlaku yang suka menyendiri dan pemalu terlebih dahulu.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan berfokus pada pendekatan *behavioristik* dengan teknik *homework assignment* untuk mengatasi percaya diri rendah. Dimana pada tahapan pendekatan ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama yaitu membina suasana hubungan yang baik dengan klien. Hubungan ini untuk menunjukkan atau membantu klien menyadarkan diri bahwa dirinya mampu dan bisa seperti apa yang di inginkan.

